

Peran Bank Indonesia Terhadap Pelaksanaan Kliring Antar Bank

Adeline Ruth Sijabat¹ Era Framita Turnip² Wahyudi Batubara³ Hamonangan Siallagan⁴
Christnova Hasugian⁵

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: adelruthsijabat@gmail.com¹ ereturnip5@gmail.com²
wahyudibataubara27@gmail.com³ hamonangansiallagan@gmail.com⁴
christnova.hasugian@uhn.ac.id⁵

Abstract

The purpose of this study is to determine the role of Bank Indonesia as a clearing implementing bank and the procedures for implementing interbank clearing. By using normative research methods, it can be concluded that: 1. With the implementation of clearing carried out by Bank Indonesia, the calculation of interbank receivables and payables can be carried out more easily, saving energy, time, and costs. Because the purpose of clearing is to advance and facilitate the payment of demand deposits and is carried out easily, safely and efficiently and to ensure the trust of each customer. 2. In the implementation of clearing, what is always considered is how to calculate interbank documents, the calculation of documents that are in the clearing area between branches. Important requirements for clearing participants are banks that have obtained permission from Bank Indonesia and have met the requirements as clearing participants and are required to open a current account at Bank Indonesia and are required to deposit a clearing guarantee balance.

Keywords: Bank Indonesia, Clearing, Interbank

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Bank Indonesia sebagai bank pelaksana kliring dan bagaimana tata cara pelaksanaan kliring antar bank. Dengan menggunakan metode penelitian normative, maka dapat disimpulkan bahwa: 1. Dengan penyelenggaraan kliring yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia maka perhitungan hutang piutang antar bank dapat dilaksanakan dengan lebih mudah, menghemat tenaga, waktu, serta biaya. Karena tujuan dilaksanakan kliring yaitu untuk memajukan dan memperlancar pembayaran uang giral dan dilaksanakan secara mudah, aman dan efisien dan untuk menyakinkan suatu kepercayaan setiap nasabah. 2. Dalam pelaksanaan kliring yang selalu diperhatikan adalah bagaimana perhitungan warkat antar bank, perhitungan warkat yang berada dalam wilayah kliring antar cabang. Persyaratan penting peserta kliring adalah bank-bank yang telah mendapatkan ijin dari bank Indonesia serta telah memenuhi syarat sebagai peserta kliring serta wajib membuka rekening koran di Bank Indonesia serta diwajibkan untuk menyetorkan saldo jaminan kliring.

Kata Kunci: Bank Indonesia, Kliring, Antar Bank



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Definisi bank sentral sampai saat ini masih belum memiliki yang disetujui secara umum. Beberapa pendapat mengemukakan definisi dari bank sentral berdasarkan fungsi yang dijalankan oleh bank sentral itu sendiri, misalnya bank sentral adalah sebuah organisasi yang berada diantara pemerintahan dan perbankan (Wardhono Adhitya, indrawati yulia, Qoriah, 2019). Bank Indonesia (BI) merupakan lembaga yang sangat vital dalam kehidupan perekonomian nasional karena kebijakan kebijakan yang ditempuh oleh BI akan memiliki dampak langsung yang dirasakan oleh masyarakat. Sebagai suatu entitas keuangan, Lembaga

perbankan memiliki nilai strategis yang penting dalam dinamika perekonomian suatu Negara. Peran utama lembaga ini adalah menyelaraskan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan mereka yang mengalami kekurangan dan membutuhkan sumber pendanaan. Dengan cara ini, perbankan terlibat dalam kegiatan pemberian kredit dan penyediaan berbagai layanan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan serta memperlancar mekanisme sistem pembayaran untuk semua sektor perekonomian (Simanullang et al., 2024). Sebagai pengawas Bank Indonesia dibekali dengan kewenangan yang berkaitan dengan perizinan, mengeluarkan ketentuan-ketentuan yang memberikan landasan kerja yang sehat bagi perbankan, mengawasi pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang berlaku dan memberikan pembinaan kepada bank-bank, baik dalam bentuk penalti terhadap pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh bank ataupun pemberian fasilitas bagi perbankan untuk mendorong perkembangan sistem perbankan yang sehat. Sebagai tugas pokok Bank Indonesia adalah: 1. Mengatur, menjaga, dan memelihara kestabilan nilai rupiah 2. Mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat (Pangau martina jesica, 2015).

Dalam KBBI, kliring (clearing) dapat diartikan sebagai penyelesaian pembukuan serta pembayaran dengan cara memindahkan saldo ke pihak yang memiliki hak. Namun secara umum pengertian kliring adalah salah satu cara atau sarana perhitungan hutang-piutang dalam bentuk surat-surat berharga atau surat dagang dari suatu bank peserta yang diselenggarakan oleh Bank. Indonesia atau pihak lain yang ditunjuk. Maka oleh karena itu definisi lain dari kliring adalah suatu pertukaran warkat atau data keuangan elektronik antar peserta kliring, baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah peserta yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu. Manfaat yang kliring dalam melakukan transaksi yang dilakukan baik untuk para pebisnis ataupun masyarakat yaitu: 1. Layanan transfer dana yang cepat, 2. Efisiensi dalam sistem pembayaran nasional. 3. Memberikan akomodasi kebutuhan nasabah untuk melakukan transaksi yang bernilai lebih besar baik sebagai individu maupun perusahaan. Namun dalam perkembangan saat ini, kliring bukan hanya bisa dilakukan secara manual saja, melainkan sudah dapat dilakukan secara otomatis maupun elektronik. Kliring dapat diartikan sebagai suatu proses penyelesaian pembukuan dan pembayaran antar bank dengan memindahkan saldo kepada pihak yang berhak. Hasil penelitian menerangkan bahwa: 1. Adapun Peran Bank Indonesia Sebagai Pelaksana Kliring Antar Bank yaitu: a. mengatur sistem kliring antar bank, b. mengatur pokok-pokok ketentuan kliring, c. mengatur pembagian wilayah kliring, d. mengatur penyelenggaraan kliring. 2. Adapun tujuan dan manfaat kliring antar bank yaitu: a. tujuan kliring antar bank terdiri dari, untuk meningkatkan efisiensi pembayaran ritel serta memenuhi prinsip manajemen resiko dalam penyelenggaraan kliring antar bank, memperlancar transaksi pembayaran antar bank, efektivitas dana kemasyarakatan lebih cepat dan mudah, pengelolaan likuiditas bank lebih efisien, biaya operasional bank lebih murah, biaya masyarakat lebih murah. b. manfaat kliring antar bank yaitu: Bagi Bank Indonesia: efisiensi waktu dan biaya, tersedianya jangkauan transfer antar bank melalui kliring yang lebih luas dan memenuhi prinsip-prinsip manajemen resiko dalam penyelenggaraan kliring. Bagi Bank (Peserta Kliring), efisiensi biaya operasional bank dan semakin luasnya jangkauan layanan bank kepada nasabah (Asmaul, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang terjadi dalam suatu konteks tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti tidak berusaha untuk menguji

hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan untuk menggali informasi yang mendalam mengenai suatu peristiwa, fenomena, atau kondisi sosial berdasarkan data yang bersifat deskriptif dan naratif.

Kajian Pustaka

Pengertian Bank

Definisi bank sentral sampai saat ini masih belum memiliki yang disetujui secara umum. Beberapa pendapat mengemukakan definisi dari bank sentral berdasarkan fungsi yang dijalankan oleh bank sentral itu sendiri. Selain Goodhart, John Singleton (2011) mengemukakan salah satu definisi bank sentral dalam arti sempit dimana bank sentral merupakan sebuah bank tempat bank-bank lain menaruh dana (rekening) dan mempergunakan dana tersebut untuk penyelesaian akhir (settlement) dari transaksi antarbank. Jika dilihat dari sisi kelembagaan bank sentral, Hawke (1973) menjelaskan bahwa bank sentral adalah sebuah organisasi yang berada di antara pemerintah dan perbankan. 20 Bank Indonesia dipimpin oleh Dewan Gubernur dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Dewan ini terdiri atas seorang Gubernur sebagai pemimpin, dibantu oleh seorang Deputy Gubernur Senior sebagai wakil, dan sekurang-kurangnya empat atau sebanyak-banyaknya tujuh Deputy Gubernur. Untuk mencapai tujuan tersebut BI didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya. Ketiga bidang tugas ini adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta mengatur dan mengawasi perbankan di Indonesia. Tugas bank Indonesia: Melaksanakan dan menetapkan kebijakan moneter. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran; Mengatur dan mengawasi kinerja bank-bank.

Pengertian Kliring

Dalam KBBI, kliring (clearing) dapat diartikan sebagai penyelesaian pembukuan serta pembayaran dengan cara memindahkan saldo ke pihak yang memiliki hak. Namun secara umum pengertian kliring adalah salah satu cara atau sarana perhitungan hutang-piutang dalam bentuk surat-surat berharga atau surat dagang dari suatu bank peserta yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia atau pihak lain yang ditunjuk. Maka oleh karena itu definisi lain dari kliring adalah suatu pertukaran warkat atau data keuangan elektronik antar peserta kliring, baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah peserta yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu. Manfaat yang kliring dalam melakukan transaksi yang dilakukan baik untuk para pebisnis ataupun masyarakat yaitu: Layanan transfer dana yang cepat; Efisiensi dalam sistem pembayaran nasional; Memberikan akomodasi kebutuhan nasabah untuk melakukan transaksi yang bernilai lebih besar baik sebagai individu maupun perusahaan. Namun dalam perkembangan saat ini, kliring bukan hanya bisa dilakukan secara manual saja, melainkan sudah dapat dilakukan secara otomatis maupun elektronik.

METODE PENELITIAN

Dalam makalah ini, metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis peran Bank Indonesia dalam pelaksanaan kliring antar bank secara sistematis dan komprehensif. Beberapa pendekatan yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan seperti jurnal, buku, laporan tahunan Bank Indonesia, regulasi perbankan, dan artikel ilmiah. Literatur yang dikumpulkan akan mencakup teori kliring, peran bank sentral, serta kebijakan terkait sistem pembayaran yang diberlakukan oleh Bank Indonesia.

2. Analisis Dokumen Kebijakan. Makalah ini akan menganalisis beberapa dokumen kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia terkait sistem kliring, seperti ketentuan terkait BI-FAST, RTGS, dan aturan kliring lain. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kebijakan Bank Indonesia dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan kliring antar bank.
3. Pendekatan Studi Kasus. Beberapa studi kasus penerapan sistem kliring seperti BI-FAST atau penerapan RTGS akan digunakan untuk melihat dampak nyata kebijakan Bank Indonesia terhadap efektivitas proses kliring. Studi kasus ini diambil dari laporan atau data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia atau lembaga perbankan lain yang terkait.
4. Analisis Data Sekunder. Data sekunder yang akan dianalisis mencakup data statistik dan laporan tahunan yang menunjukkan perkembangan kliring antar bank, seperti volume dan frekuensi transaksi kliring. Data ini digunakan untuk mengukur dampak kebijakan Bank Indonesia terhadap efisiensi dan efektivitas sistem kliring.

Melalui metode penulisan ini, diharapkan hasil kajian dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran strategis Bank Indonesia dalam pelaksanaan kliring antar bank serta tantangan dan peluang yang ada dalam menjaga stabilitas sistem pembayaran nasional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Bank Indonesia Terhadap Pelaksanaan Kliring antar Bank

Kliring diselenggarakan oleh Bank Indonesia antara bank-bank di suatu wilayah kliring yang disebut "kliring lokal". Yang dimaksud dengan wilayah kliring ialah suatu lingkungan tertentu yang memungkinkan kantor-kantor tersebut memperhitungkan warkat-warkatnya dalam jadwal kliring yang telah ditentukan. Tempat-tempat yang tidak terdapat Bank Indonesia, penyelenggaraan kliring diserahkan kepada bank yang ditunjuk oleh Bank Indonesia. Bank yang ditunjuk ini harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain kemampuan administrasi, tenaga pimpinan dan pelaksana, ruangan kantor, peralatan komunikasi dan lain-lain. Disamping itu ada ketentuan khusus bagi bank pelaksanaan kliring sebagai berikut: Berkewajiban untuk melaksanakan penyelenggaraan kliring sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Menyampaikan laporan tentang data- data kliring setiap minggu bersama dengan laporan likuiditas mingguan kepada Bank Indonesia yang membawahi kliring yang bersangkutan.

Tujuan dan Manfaat Kliring Antar Bank

Tujuan kliring antar bank adalah untuk memperlancar dan memajukan pembayaran uang giral, serta memastikan dana yang ditransfer dapat dipindahkan dengan aman dan efisien. Lembaga clearing (kliring) dibentuk oleh bank Indonesia (pada waktu itu disebut dengan Bank Negara Indonesia) sejak tanggal 07 Maret 1967. Tempat kedudukan lembaga kliring adalah di Jakarta dan di kota- kota lain yang memungkinkan/memerlukan adanya suatu perhitungan kliring antara bank-bank tersebut. Bank Indonesia selaku bank sentral membentuk lembaga kliring yang berfungsi untuk melaksanakan utang piutang antar bank. Lembaga tersebut dinamakan dengan lembaga kliring. Lembaga kliring adalah suatu lembaga yang dibentuk oleh Bank Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan perhitungan hutang piutang antar bank peserta kliring secara terpusat disatu tempat dengan cara saling menyerahkan surat - surat berharga dan surat dagang yang telah ditetapkan untuk diperhitungkan. Kliring diselenggarakan oleh Bank Indonesia antara bank- bank disuatu wilayah kliring yang disebut "kliring lokal". Yang dimaksud dengan wilayah kliring adalah suatu lingkungan tertentu yang

memungkinkan kantor - kantor tersebut memperhitungkan warkat - warkatnya dalam jadwal kliring yang telah ditentukan. Keuntungan dengan adanya kliring adalah waktu penagihan yang menjadi lebih cepat terutama untuk warkat dalam jumlah yang banyak. Kemudian biaya penagihan menjadi lebih murah serta resiko keamanan dari uang nasabah menjadi terjamin. Contoh untuk kliring adalah sebagai berikut. Tn. Roy Akase memperoleh selebar cek yang akan ditandatangani oleh Nn. Hersya Dimounda Dogopia Cek tersebut diterbitkan oleh City Bank Cabang Cipulir Jakarta Selatan. Oleh Tn. Roy Akan cek tersebut diuangkan di BRI cabang Pulomas Jakarta Timur dimana Tn. Roy punya rekening. Dalam hal ini BRI cabang Pulomas Jakarta Timur kemudian menagihkan cek tersebut ke lembaga kliring. Dan di lembaga kliring wakil dari City bank Cabang Cipulir Jakarta sudah berada disana dan jika memenuhi syarat, maka cek tersebut dapat dicairkan. Dalam melakukan tugas dan wewenangnya sebagai penyelenggara Kliring antar bank, tentu Bank Indonesia memiliki tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam sistem pembayaran ini (terutama kliring). Manfaat kliring antar bank, antara lain: Meningkatkan efisiensi sistem pembayaran nasional. Memberikan layanan transfer dana yang lebih aman dan cepat. Mengakomodasi kebutuhan nasabah saat melakukan transaksi keuangan dalam jumlah besar. Biaya transaksi kliring relatif lebih rendah dibandingkan metode pembayaran lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa: Peran Bank Indonesia sebagai pelaksana kliring antar bank melibatkan beberapa aspek, termasuk mengatur sistem kliring antar bank, menetapkan pokok-pokok ketentuan kliring, mengelola pembagian wilayah kliring, dan mengawasi penyelenggaraan kliring. Tujuan Kliring Antar Bank melibatkan beberapa aspek sebagai berikut: Meningkatkan efisiensi sistem pembayaran ritel dan mematuhi prinsip manajemen risiko dalam pelaksanaan Kliring Antar Bank, Memperlancar transaksi pembayaran antar bank. Memastikan efektivitas penyebaran dana ke masyarakat dengan lebih cepat dan mudah. Meningkatkan efisiensi pengelolaan likuiditas bank. Menurunkan biaya operasional bank. Mengurangi biaya yang dikenakan kepada Masyarakat Manfaat Kliring Antar Bank dapat dirinci sebagai berikut: Untuk Bank Indonesia, kliring memberikan efisiensi dalam waktu dan biaya, menyediakan jangkauan transfer antar bank yang lebih luas, serta memenuhi prinsip-prinsip manajemen risiko dalam pelaksanaan kliring. Bagi bank-bank, kliring membawa manfaat berupa efisiensi dalam biaya operasional dan memperluas jangkauan layanan kepada nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaul, R. (2018). Peran Bank Indonesia Terhadap Pelaksanaan Kliring Antar Bank. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Simanullang, Y. Y., Munthe, R. P., Aritonang, O. A., Sitompul, B. C., Sitorus, P. A., Hasugian, C., & Siallagan, E. H. (2024). Peran Bank Indonesia Terhadap Pelaksanaan Kliring Antar Bank. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(1), 315–319. <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/PK/index>
- Wardhono Adhitya, indrawati yulia, Qoriah, N. (2019). Bank Sentral dan Evolusi Peran Bank Sentral (Fonitri Oktavia Pribadi (ed.); cetakan pe). CV. Pustaka Abadi.
- Pangau martina jesica. (2015). *Lex Privatum* , Vol.III/No. 1/Jan-Mar/2015. 1.